

**STRATEGI KOMUNIKASI TIM SOSIALISASI DINAS PEKERJAAN
UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA PALEMBANG DALAM
MENSOSIALISASIKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN AIR
KEPADA MASYARAKAT
(Studi Pada Masyarakat Sungai bayas 10 Ilir kota Palembang)**

Zakiyah Haniyah¹, Yenrizal², M.Arif Setiawan³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: ¹zakiyahhaniyah@gmail.com, ³arifsetiawan_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan kebersihan air di Kota Palembang, khususnya Sungai Bayas, masih serius karena berdampak pada kesehatan, ekosistem, dan banjir akibat sampah serta eceng gondok. Dinas PUPR Kota Palembang berperan melalui sosialisasi, namun efektivitasnya terkendala rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan metode komunikasi, dan perilaku membuang sampah yang sulit diubah. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi komunikasi tim sosialisasi Dinas PUPR serta hambatan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tim sosialisasi dan masyarakat sekitar Sungai Bayas 10 Ilir. Analisis dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data dengan teori Elaboration Likelihood Theory (ELT). Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi dilakukan lewat tatap muka, media sosial, spanduk, penyuluhan, gotong royong, dan edukasi di sekolah, serta kolaborasi lintas lembaga. Hambatan utama adalah rendahnya kesadaran warga, keterbatasan sumber daya, dan kebiasaan membuang sampah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi komunikasi pemerintah dalam menjaga kebersihan air dan pengendalian banjir di Palembang.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Hambatan Sosialisasi, Sungai Bayas.

ABSTRACT

Water cleanliness issues in Palembang City, particularly the Bayas River, remain serious due to their impacts on health, the ecosystem, and flooding caused by waste and water hyacinth. The Palembang City Public Works and Housing Agency (PUPR) play a role through outreach programs, but their effectiveness is hampered by low community participation, limited communication methods, and difficult-to-change waste disposal behavior. This study aims to determine the communication strategy of the PUPR Agency's outreach team and the obstacles they face. The method used was a qualitative case study using interviews, observations, and documentation with the outreach team and the community around the Bayas River 10 Ilir. Analysis was conducted through data reduction, presentation, and verification using Elaboration Likelihood Theory (ELT). The results indicate that communication strategies are implemented through face-to-face

meetings, social media, banners, outreach, mutual cooperation, education in schools, and cross-agency collaboration. The main obstacles are low public awareness, limited resources, and waste disposal habits. This research contributes to the development of government communication strategies for maintaining water cleanliness and flood control in Palembang.

Keywords: *Communication Strategy, Socialization Barriers, Bayas River.*

PENDAHULUAN

Perubahan dari desa ke kota serta perubahan iklim menimbulkan tantangan baru dalam pengelolaan sumber daya air dan kebersihan lingkungan. Di kota besar seperti Palembang, masalah pencemaran sungai, penumpukan sampah, dan menurunnya kualitas lingkungan menjadi isu utama yang perlu mendapat perhatian serius (Syamsir dkk, 2024). Air memang bisa diperbarui, tetapi jika terus tercemar, ketersediaan air bersih akan semakin berkurang. Sayangnya, kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah. Banyak warga masih membuang sampah ke sungai atau drainase, yang kemudian menyebabkan banjir saat hujan akibat aliran tersumbat. Selain itu, bangunan liar di atas saluran air juga menghambat aliran sehingga memperburuk kondisi lingkungan (Zakir dkk, 2023).

Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang (DPUPR) Kota Palembang adalah Lembaga pemerintah di tingkat kota yang memiliki tanggung jawab atas, perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan infrastruktur publik, seperti, jembatan, jalan, lingkungan dan lain sebagainya. Selain itu, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) juga memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan melindungi sumber daya air serta kebersihan lingkungan. Mengadakan sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan dan pengelolaan air. Bentuk Upaya Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang (PUPR) adalah dengan cara melakukan sosialisasi tentang lingkungan air, salah satunya seperti pada tanggal 15 maret 2023 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Palembang Menyelenggarakan Sosialisasi Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengendalian Banjir, Sekda kota Palembang Drs. Ratu Dewa M.Si mengatakan, bahwa isu yang sering muncul di Palembang tidak lepas dari masalah banjir serta genangan air. Kota Palembang memiliki sungai musu yang anak sungainya melintasi hampir di seluruh wilayah kota. Selain itu, kota Palembang adalah dataran rendah dan mempunyai pengaruh faktor pasang surut, disaat curah hujan terjadi disertai pasang yang tinggi akan menimbulkan suatu permasalahan.

Sementara itu, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) kota Palembang Ir. H. Akhmad Bastari ST., MT., IPM., Asean Eng. menjelaskan, pemerintah kota Palembang melalui Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang (PUPR) kota Palembang memiliki Upaya untuk mengendalikan banjir serta meningkatkan kualitas air di kota Palembang dengan cara melakukan sosialisasi terkait masalah banjir atau genangan di kota Palembang. Dinas PUPR membentuk suatu tim sosialisasi OP SDAIL DPUPR, untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat pemilik bangunan yang berada diatas aliran air guna mengembalikan ruang untuk air. Saluran air yang tersumbat,

sampah yang luar biasa, adanya Gulma bangunan liar diatas saluran air, itulah salah satu penyebab banjir. Sampah yang menumpuk di Sungai Bayas, Palembang, merupakan masalah serius yang dapat menyebabkan dampak signifikan pada kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitarnya. Sampah yang bertebaran di sungai Bayas tersebut berupa sampah padat, cair, hingga sampah plastik atau sampah-sampah yang sulit diurai yang lebih mendominasi keberadaan sampah di sungai itu. Disana juga terdapat tumpukan Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) yang merupakan tumbuhan air yang tumbuh dengan sangat cepat dan akan dapat menutupi permukaan air sungai, sehingga dapat mengganggu ekosistem air.

Sampah di sungai menyebabkan aliran air tersumbat, ditambah pertumbuhan eceng gondok yang cepat saat musim hujan membuat penumpukan semakin parah. Saat hujan, sampah terbawa ke selokan, parit, dan sungai, sehingga meningkatkan debit air, membuat sungai dangkal, aliran terhambat, dan memicu banjir. Sampah yang bermuara ke laut juga merusak ekosistem laut, sementara sampah yang menumpuk mencemari sumber air yang digunakan masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sangat diperlukan. Dengan komunikasi yang efektif, partisipasi publik dapat ditingkatkan, meski pelaksanaannya sering terkendala keterbatasan alat, metode, pemahaman, hingga penolakan perubahan perilaku. Karena itu, keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan kerja sama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya air (Oktarina & Abdullah, 2017).

Strategi komunikasi yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan, salah satunya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan air (Alamsyah dkk, 2024). Karena itu, penting mengevaluasi strategi komunikasi tim sosialisasi bidang SDA Dinas PUPR Kota Palembang guna mengetahui kekuatan, kelemahan, serta mengembangkan pendekatan yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan menilai bagaimana tim sosialisasi menyusun dan menerapkan strategi komunikasi, terutama efektivitas metode yang digunakan serta pengaruhnya terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan sumber daya air. Penelitian ini penting karena komunikasi yang efektif berperan dalam meningkatkan kesadaran publik. Strategi komunikasi mencakup pesan yang jelas, media yang tepat, dan waktu penyampaian yang efektif. Dengan memahami respon masyarakat, Dinas PUPR Kota Palembang dapat merancang kampanye yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi mengevaluasi taktik komunikasi yang telah diterapkan, menganalisis keberhasilan dan tantangan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

KAJIAN TEORI

Komunikasi berasal dari Bahasa latin *communis* yang memiliki arti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata yaitu *communico* yang artinya membagi. Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi adalah kebutuhan dan keperluan setiap individu untuk hidup dalam sebuah lingkungan masyarakat. Semua hal

bisa didapatkan melalui sebuah komunikasi seperti halnya informasi, kesepakatan, hubungan kerja dan banyak lagi lainnya. Komunikasi dapat terjadi dimana-mana dengan tujuan yang berbeda. Tetapi tujuan utama dari terjadinya sebuah komunikasi itu ialah penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Fulk dkk, 1988).

Persuasi adalah proses komunikasi yang didesain guna untuk mempengaruhi orang lain dengan mengubah hal yang mereka percayai tentang nilai-nilai dan dapat mengubah tingkah laku (Gobel & Usman, 2025). Dengan kata lain, persuasi berupaya atau bertujuan untuk memengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta secara psikologis maupun sosiologis dari pesan yang hendak dipengaruhi. komunikasi persuasi adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan untuk mengubah ataupun membentuk pandangan komunikan atau penerima pesan (receiver) menjadi seperti yang diharapkan oleh komunikator atau pengirim pesan (source). melakukan tindakan persuasi akan berdampak atau berpengaruh kepada keinginan si pemberi pesan kepada penerima pesan. Namun perlu di sadari tidak semua audience atau penerima pesan persuasi tersebut memiliki pemikiran dan penilaian yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Keberhasilan persuasi tentu tidak hanya ditentukan oleh komunikator (persuader) tetapi juga dari segi penerima pesan (persuadee) (Belanandra, 2016).

Penentuan keberhasilan persuasi dari segi persuadee ini dilihat dari pengolahan pesan yang mereka gunakan ketika sedang dipersuasi (Kaddi dkk, 2022). Karna persuadee memiliki pemikiran atau pendapat mereka masing-masing terhadap pesan persuasi yang diberikan persuader. Untuk melihat proses pengolahan pesan persuasi seseorang tentunya terdapat pendekatan teori yang berkaitan dengan hal tersebut, teori yang digunakan untuk melihat proses ini ialah teori kemungkinan elaborasi atau *Elaboration Likelihood theory*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Elaboration likelihood theory* (ELT) atau bisa disebut juga dengan teori kemungkinan elaborasi. Teori ini dikembangkan oleh para ahli dari Ohio State University Amerika Serikat yaitu Richard E. Petty dan John T. Cacioppo pada tahun 1980. Keduanya adalah pakar komunikasi persuasif. Teori kemungkinan Elaborasi mencoba memahami bagaimana dan kapan seseorang bisa terbujuk (persuasif) atau tidak terbujuk oleh suatu pesan yang diterimanya. Teori ELT merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari *Elaboration Likelihood theory*. Teori ini menyatakan bahwa, setiap orang memiliki caranya sendiri dalam memproses sebuah pesan, informasi, peristiwa.

Elaboration likelihood theory (ELT) atau teori kemungkinan elaborasi adalah teori yang memberikan perhatian terhadap masalah yang seperti ini. Ada orang yang menilai sebuah pesan/symbol tanpa pertimbangan argumen yang mendasarinya dan ada juga orang yang memahami sebuah pesan/symbol secara detail dan kritis. Dalam Teori *Elaboration Likelihood* (ELT) berfokus pada dua jalur utama dalam proses informasi yang mempengaruhi perubahan sikap seseorang jalur central dan peripheral. Teori ini mengemukakan bahwa individu dapat memproses pesan komunikasi dengan cara yang lebih mendalam dan berpikir kritis (central route) atau hanya berdasarkan petunjuk-petunjuk sederhana tanpa analisis mendalam (peripheral route), tergantung pada tingkat keterlibatan dan perhatian mereka terhadap pesan tersebut.

Jalur Pusat (Central Route)

Ketika seseorang mengolah informasi yang diterima melalui jalur central maka seseorang tersebut akan secara aktif memikirkan informasi itu dan mempertimbangkannya dengan memerhatikan informasi lain yang sudah seseorang itu miliki sebelumnya (Kaddi dkk, 2020). Jika masyarakat yang menjadi target sosialisasi memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap isu kebersihan lingkungan air, maka mereka akan lebih cenderung memproses pesan dengan cara central route. Dalam hal ini, mereka akan menganalisis informasi yang disampaikan, memerhatikan bukti-bukti ilmiah, data yang relevan, atau argumentasi yang kuat terkait dampak kebersihan lingkungan air terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Sosialisasi yang berbasis pada fakta dan penjelasan mendalam tentang pentingnya kebersihan air akan lebih efektif dalam merubah sikap mereka.

Jalur Pinggiran (Peripheral Route)

Jika seseorang mengolah suatu informasi melalui jalur pinggiran maka seseorang itu akan menjadi kurang kritis terhadap informasi yang seseorang terima itu, selain itu perubahan yang terjadi akan bersifat sementara. Pada jalur ini, jika tingkat keterlibatan masyarakat rendah, mereka lebih cenderung memproses pesan melalui peripheral route. Pada jalur ini, pesan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kredibilitas komunikator, tampilan visual yang menarik, atau penggunaan simbol-simbol yang mudah dikenali. Misalnya, jika sosialisasi menggunakan iklan atau poster dengan gambar yang menarik atau menggunakan tokoh publik yang dihormati untuk menyampaikan pesan, maka pengaruhnya akan lebih besar melalui jalur ini. Masyarakat akan menerima pesan tanpa terlalu memerhatikan argumen yang mendalam, hanya karena faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi mereka.

Alasan peneliti menggunakan *Teori Elaboration Likelihood theory* adalah karena *Elaboration Likelihood theory* (ELT) membantu dalam merancang dan menilai strategi komunikasi dalam penelitian ini, karena teori ini memberikan wawasan mengenai bagaimana audiens memproses informasi dan bagaimana pesan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat keterlibatan dan perhatian audiens.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan yang berdasarkan konstruktivist atau pandangan advokasi/partisipatori atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian naratif, fenomenologis, etnografis, studi ground theory, atau studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (Ardhiani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, khususnya kebersihan lingkungan air, strategi komunikasi menjadi elemen kunci dalam menyampaikan pesan-pesan sosialisasi. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Palembang, melalui tim sosialisasinya, memainkan peran penting dalam menjalin interaksi yang efektif dengan masyarakat.

Penyuluhan lingkungan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan lingkungan menjadi strategi komunikasi penting untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terkait kebersihan, khususnya pengelolaan air dan sampah. Penyuluhan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku, seperti tidak membuang sampah ke sungai, menjaga saluran air, serta memilah sampah rumah tangga. Dengan demikian, penyuluhan berperan dalam membentuk kesadaran sekaligus mengubah perilaku masyarakat. Jika dikaitkan dengan Elaboration Likelihood Theory (ELT), penyuluhan dapat dilihat melalui dua jalur. Pertama, central route, di mana masyarakat diajak memahami informasi secara mendalam melalui argumen logis dan bukti nyata, misalnya penjelasan tentang dampak sampah terhadap banjir, kesehatan, dan kualitas air. Kedua, peripheral route, yaitu pendekatan persuasif melalui simbol-simbol sederhana seperti banner, spanduk, pemasangan CCTV, atau keterlibatan tokoh masyarakat. Jalur ini efektif memengaruhi warga yang kurang mendalami argumen teknis, tetapi tetap percaya pada figur yang mereka hormati. Sebagaimana yang diungkapkan Akbar, salah satu petugas tim sosialisasi:

“Kegiatan penyuluhan lingkungan atau peninjauan langsung ke lokasi Sungai Bayas rutin kami lakukan. Ditambah lagi dengan adanya grup dan web pengaduan, masyarakat bisa langsung melapor dan mengajukan keluhan, lalu kami akan menanggapi dengan cepat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan bukan hanya sekadar penyampaian informasi satu arah, melainkan juga membuka ruang interaksi dua arah, sehingga masyarakat merasa dilibatkan. Hal ini sesuai dengan central route dalam ELT, di mana keterlibatan aktif akan meningkatkan kemungkinan perubahan

sikap dan perilaku yang lebih permanen. Selain itu, kondisi wilayah Sungai Bayas 10 Ilir yang padat penduduk membuat strategi komunikasi dengan pendekatan sederhana dan persuasif sangat relevan. Bahasa yang mudah dipahami, ajakan gotong royong, serta pembentukan komunitas peduli sungai merupakan bentuk komunikasi melalui jalur peripheral route. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong partisipasi warga untuk terlibat langsung dalam kegiatan membersihkan sungai, menjaga saluran air, dan membangun kepedulian bersama. Sebagaimana yang dikatakan oleh syifa selaku warga sungai bayas 10 ilir:

“dengan adanya kegiatan penyuluhan ini kami sedikit sedikit mulai sadar dengan dampak dari buang sampah kesungai karna tim sosialisasi ini ramah dan sopan jadi kami bisa paham dengan jelas maksud dan tujuannya penyuluhan lingkungan ini”.

Data hasil penelitian juga mendukung temuan ini. Berdasarkan catatan kegiatan, penyuluhan dan peninjauan sungai yang dilakukan sejak tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan dan metode pendekatan.

Tabel 1. jumlah penyuluhan dan peninjauan lingkungan sungai bayas 10 ilir

No.	Tahun	Keterangan	Jumlah
1.	2023	Penyuluhan awal / peninjauan lokasi sungai bayas dan pembersihan serta gotong royong	Sebanyak 2 kali kunjungan
1.	2024	Peninjauan, pemebrsihan gotong royong dan pemasangan cctv	sebanyak 7 kali kunjungan
2.	2025	Peninjauan lokasi, pemasangan banner dan spanduk	Terhitung sekarang sebanyak 4 kali kunjungan

Sumber data: *Hasil Penelitian*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Dinas PUPR Kota Palembang tidak hanya semakin intensif, tetapi juga semakin beragam. Hal ini memperlihatkan adanya kombinasi penerapan jalur central route (argumen rasional, data, dan penjelasan) serta peripheral route (simbol, tokoh, dan media visual), yang keduanya saling melengkapi dalam mendorong perubahan sikap dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, teori ELT terbukti relevan dalam menjelaskan keberhasilan strategi komunikasi dalam penyuluhan dan sosialisasi kebersihan lingkungan di Sungai Bayas 10 Ilir.

Berkolaborasi dengan Instansi dan Organisasi

Penelitian ini menemukan bahwa Dinas PUPR Kota Palembang bidang Sumber Daya Air telah mengambil langkah nyata dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan dan banjir di kawasan sungai. Sejak 2021, mereka membentuk Tim Sosialisasi Marlina (*Mari Kembalikan Jalannya Air*) sebagai respons terhadap aktivitas masyarakat yang mengganggu aliran sungai. Tim ini tidak hanya melakukan penyuluhan

langsung, tetapi juga menampung pengaduan warga melalui website resmi (Gandustv.com, 2023).

Website Marlina memudahkan warga melapor terkait genangan atau potensi banjir, yang kemudian ditindaklanjuti dengan peninjauan langsung oleh tim. PUPR Kota Palembang juga menyadari pentingnya kerja sama, terutama dalam menjaga kebersihan anak sungai, sehingga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak. Salah satunya adalah Komunitas Masyarakat Peduli Sungai, Peduli Banjir, dan Lingkungan (KMPSPB) yang beranggotakan warga sekitar sungai. Komunitas ini aktif mengajak masyarakat bergotong royong, mengawasi kebersihan, dan menyebarkan informasi tentang dampak pencemaran, sehingga masyarakat turut berperan langsung menjaga kelestarian sungai. Seperti yang dikatakan akbar selaku tim sosialisasi:

“Selain dengan KMPSPB, kami juga bekerja sama dengan Relawan Eco Enzyme Indonesia (REEI) Regional Sumsel untuk mengedukasi masyarakat membuat eco enzyme dari sampah organik agar dapat dimanfaatkan memperbaiki kualitas air sungai. Edukasi ini diharapkan mencegah warga membuang sampah ke sungai dengan cara mengolahnya menjadi produk ramah lingkungan. Kami juga berkolaborasi dengan pemerintah kelurahan, RT/RW, dan tokoh masyarakat agar pesan sosialisasi lebih mudah diterima warga..”

Kerja sama PUPR mencakup DLHK untuk mengangkut dan mengelola sampah sungai, serta TNI Kodim 0418 dan BPBD yang membantu pembersihan besar-besaran dengan tenaga tambahan dan peralatan berat. PUPR juga melibatkan komunitas lingkungan, perguruan tinggi, sekolah, dan relawan dalam edukasi kebersihan, kampanye, penanaman pohon, hingga kegiatan World Cleanup Day. Semua ini didukung tim internal PUPR, mulai dari tim sosialisasi, tim monitoring dan evaluasi, hingga tim fasilitator yang mengajak masyarakat berpartisipasi aktif. Melalui kerja sama berbagai pihak, PUPR Kota Palembang berupaya menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan sungai adalah tanggung jawab bersama. Kolaborasi ini tidak hanya membuat sungai lebih bersih, tetapi juga mencegah banjir, menjaga kesehatan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan kegiatan berkesinambungan, diharapkan kepedulian warga terhadap kelestarian lingkungan air semakin meningkat untuk generasi mendatang.

Mengadakan Kegiatan Gotong royong

Hasil penelitian di Sungai Bayas 10 Ilir menunjukkan bahwa gotong royong menjaga kebersihan air sangat penting dan berdampak positif bagi lingkungan serta masyarakat. Kegiatan sukarela ini dilakukan warga untuk membersihkan sungai, drainase, dan anak sungai dari sampah, tanaman liar, serta lumpur yang menghambat aliran. Kesadaran ini menegaskan bahwa menjaga kebersihan air bukan hanya tugas pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama. Kegiatan gotong royong rutin difasilitasi oleh PUPR Kota Palembang. PUPR berperan sebagai penggerak utama dalam menjaga kebersihan sungai. Mereka bekerja sama dengan RT/RW, tokoh masyarakat, dan komunitas peduli sungai. Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan setempat. Warga dari berbagai kalangan ikut terlibat, mulai dari pemuda hingga ibu rumah tangga. Tim teknis PUPR hadir dengan perahu karet dan peralatan pembersihan sungai.

Tujuannya agar proses pengangkutan sampah dan lumpur lebih cepat dan efektif. Selain pembersihan, kegiatan ini juga menjadi ajang edukasi masyarakat. Warga diberi pemahaman tentang dampak buruk membuang sampah sembarangan. Tokoh masyarakat berperan penting sebagai penghubung antara pemerintah dan warga (Gandustv.com, 2023)

Gotong royong menjaga kebersihan air adalah wujud kerja sama masyarakat. Di Sungai Bayas 10 Ilir, kegiatan ini penting untuk atasi sampah dan eceng gondok. PUPR Kota Palembang menjadi penggerak utama bersama tokoh masyarakat dan RT/RW.

Tujuannya tidak hanya membersihkan sungai, tetapi juga mencegah banjir dan penyakit. Kegiatan diawali koordinasi antara PUPR, kelurahan, dan tokoh masyarakat setempat. Warga sekitar, pemuda, ibu rumah tangga, hingga relawan ikut serta membersihkan sungai.

Mereka mengangkat sampah plastik, kayu, lumpur, dan tanaman liar yang menghambat aliran. PUPR juga menurunkan tim teknis dengan perahu karet dan peralatan pembersih. Gotong royong menjadi sarana edukasi tentang dampak membuang sampah sembarangan.

Dengan begitu, masyarakat semakin peduli menjaga kebersihan dan kelestarian air. Tokoh masyarakat di kawasan Sungai Bayas 10 Ilir berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan warga. Mereka membantu mengajak masyarakat untuk ikut terlibat aktif, sekaligus menjadi teladan dalam menjaga lingkungan. Kolaborasi antara PUPR dan tokoh masyarakat ini membuat kegiatan gotong royong berjalan lebih efektif karena warga merasa didengar dan dilibatkan dalam setiap proses. PUPR juga membangun kerja sama dengan komunitas peduli sungai serta organisasi lokal agar program kebersihan ini bisa berlanjut secara rutin, bukan hanya ketika ada masalah banjir. Seperti yang dikatakan oleh ketua RT rendy:

“warga ikut berperan aktif pada gotong royong yang dilaksanakan oleh Dinas PUPR, selaku ketua RT saya menjadi salah satu yang berperan penting dalam mengajak masyarakat”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat membuat upaya menjaga kebersihan lingkungan lebih berhasil. Gotong royong rutin di Sungai Bayas 10 Ilir membawa perubahan positif: sungai lebih bersih, aliran air lancar, banjir berkurang, dan lingkungan lebih sehat. Keberhasilan ini lahir dari sinergi PUPR, tokoh masyarakat, dan warga, yang tidak hanya membersihkan sungai tetapi juga menumbuhkan kepedulian serta tanggung jawab sosial. Model kolaborasi ini menjadi contoh efektif dan berkelanjutan bagi daerah lain dalam mengatasi masalah lingkungan.

Menggunakan Media Komunikasi (Spanduk, Banner, Komunikasi Digital dan Cctv)

Hasil penelitian di Sungai Bayas 10 Ilir menunjukkan bahwa media komunikasi berperan penting dalam strategi sosialisasi kebersihan air oleh PUPR Kota Palembang. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran, memengaruhi pola pikir, dan mendorong masyarakat bertindak. PUPR memanfaatkan media tradisional maupun modern berbasis digital agar pesan dapat menjangkau

masyarakat lebih luas dan efektif. Media komunikasi tradisional seperti pertemuan warga, rapat RT/RW, diskusi kelompok, dan penyuluhan tatap muka masih efektif untuk masyarakat yang kurang akrab dengan teknologi. PUPR juga memasang papan pengumuman, plang, dan banner sebagai media visual yang mudah terlihat. Selain itu, mereka memanfaatkan media modern seperti media sosial, website resmi, radio, televisi, dan media lokal untuk menjangkau lebih banyak orang secara cepat dan luas, sehingga pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan air dapat diterima oleh berbagai kalangan. Dinas PUPR Kota Palembang mengombinasikan komunikasi langsung dan digital. Dalam tatap muka, mereka bekerja sama dengan tokoh masyarakat, RT/RW, dan komunitas peduli sungai untuk penyuluhan tentang pencegahan banjir dan pengelolaan sampah. Sementara melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok, PUPR membagikan video edukasi, poster digital, serta dokumentasi gotong royong. Strategi ini efektif membangun kesadaran publik, khususnya bagi generasi muda yang akrab dengan media digital. Seperti yang dikatakan oleh ketua RT rendy:

“untuk berkomunikasi tim sosialisasi dan dinas PUPR juga membuat grup whatsapp untuk mempermudah komunikasi atau untuk melapor atau untuk melakukan kegiatan bersih bersih dikawasan sungai dan ada juga plang himbauan untuk warga sekitar”

Melalui kombinasi media tatap muka dan digital, PUPR tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang interaksi dan partisipasi masyarakat. Warga bisa memberi saran atau melaporkan masalah lingkungan lewat media sosial maupun forum diskusi kelurahan. Strategi ini terbukti efektif di Sungai Bayas 10 Ilir, di mana PUPR mengajak masyarakat bergotong royong membersihkan sungai dan memanfaatkan media sosial untuk menunjukkan dampak positifnya, seperti berkurangnya sampah dan risiko banjir. Tokoh masyarakat dan RT/RW juga berperan menyebarkan informasi lewat grup WhatsApp dan papan pengumuman, sehingga pesan lebih cepat diterima warga. Perpaduan komunikasi langsung dan digital membuat strategi PUPR berjalan efektif serta mendorong masyarakat ikut menjaga kebersihan sungai secara berkelanjutan..seperti yang dikatakan oleh akbar selaku tim sosialisasi:

“kami juga memasang cctv untuk berupaya menangkap pelaku pembuangan sampah di sungai bayas serta plang himbauan dan banner untuk larangan membuang sampah di aliran sungai serta bahaya dari membuang sampah di sungai”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Dinas PUPR Kota Palembang dalam sosialisasi kebersihan lingkungan air sangat dipengaruhi strategi komunikasi yang terencana dan adaptif. Pemanfaatan media tradisional hingga digital serta keterlibatan tokoh masyarakat, warga, dan komunitas membuat pesan kebersihan sungai tersampaikan dengan baik dan mendorong tindakan nyata. Di Sungai Bayas 10 Ilir, hal ini terlihat dari partisipasi warga dalam gotong royong, berkurangnya sampah, dan lancarnya aliran air. Temuan ini membuktikan bahwa media komunikasi yang tepat dan konsisten menjadi kunci perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Tim Sosialisasi Dinas PUPR Kota Palembang dalam menjaga kebersihan lingkungan air di Sungai Bayas 10 Ilir dilakukan melalui kombinasi tatap muka, media sosial, spanduk, penyuluhan, gotong royong, dan edukasi di sekolah. Pendekatan ini selaras dengan Elaboration Likelihood Theory (ELT) yang memanfaatkan jalur sentral dan periferal, sehingga pesan tentang pentingnya kebersihan sungai dapat lebih mudah dipahami dan diterima masyarakat. Upaya tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga, meskipun belum merata di semua kalangan. Hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, kebiasaan membuang sampah sembarangan, keterbatasan ruang pengelolaan sampah, serta kurangnya partisipasi generasi muda. Kendala sumber daya dan dukungan juga menjadi tantangan tersendiri. Dengan demikian, perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan air membutuhkan strategi komunikasi yang konsisten, kolaborasi lintas lembaga, serta keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas dan akses yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian komunikasi antarbudaya, khususnya dalam konteks mahasiswa perantau di lingkungan pendidikan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Sumarni, L. (2024). Kampanye Public Relations (Edukasi dan Kolaborasi) dalam Tingkat Kesadaran Masyarakat Akan Penggunaan Air Bersih:(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sobat Air Jakarta). *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(3), 331-345.
- Ardhiani, O. (2023). SILENT CAMPAIGN MELALUI AKSI KAMISAN DALAM KOMUNITAS JARINGAN SOLIDARITAS KORBAN UNTUK KEADILAN (JSKK). *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 173-185.
- Fulk, J., Rogers, E. M., & Von Glinow, M. A. (1988). Managing change through communication technologies in third world countries. *Journal of Organizational Change Management*, 1(2), 21-37.
- Gobel, S. A. M., & Usman, I. (2025). Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi (J-DIKUMSI)*, 1(1), 36-47.

- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi keluarga dalam pencegahan coronavirus disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 63-74. Bellanandra, R. (2016). *Proses Pengolahan Pesan Persuasi dan Efek Perubahan Sikap Pada Konsumen Ramayana Department Store Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Kaddi, S. M., Yusaputra, M. I., & Melisa, A. P. (2022). DESAIN PESAN PERSUASIF YAYASAN ARSITEK KOMUNITAS INDONESIA PADA KORBAN BENCANA ALAM DI KOTA PALU. *Kinesik*, 9(3), 249-261.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*. Deepublish.
- Syamsir, S., Salsabilla, D., Siska, S., Aftaviani, Y., & Erita, Z. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Padang Panjang: Tantangan dan Strategi Pengelolaan Sampah, Air Bersih, dan Ruang Terbuka Hijau. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 5973-5987.
- Zakir, A. M., Rumparam, A., Farida, A., & Murni, M. (2023). SOSIALISASI KEBERSIHAN AIR SUNGAI PADA MASYARAKAT SEKITAR KANAL VICTORY KOTA SORONG. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 891-896.